

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Model Pembelajaran *Inside and Outside Circle* (IOC) terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 10 Barito Kuala

Setelah melakukan observasi dan wawancara ke sekolah dengan guru kelas IV, peneliti mendapatkan beberapa data yang bersangkutan dengan model pembelajaran IOC terhadap keaktifan belajar siswa pada peserta didik kelas IV mata pelajaran Pendidikan Pancasila MIN 10 Barito Kuala. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV kemudian kepala sekolah serta peserta didik kelas IV di MIN 10 Barito Kuala.

Seorang guru dalam pembelajaran tentunya memerlukan model pembelajaran untuk membuat suasana kelas lebih menyenangkan yang menjadikan peserta didik tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar.

Seperti yang disampaikan oleh guru kelas IV sebagai guru Pendidikan Pancasila bahwa:

“Menurut saya model pembelajaran perlu diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Jika kita memilih model pembelajaran yang cocok, maka siswa tidak akan mengantuk dan bosan di dalam kelas.”⁴⁶

⁴⁶ Wawancara H (Guru kelas IV)

Beliau juga mengatakan penerapan model pembelajaran sangatlah penting dan bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Adanya penerapan model pembelajaran yang cocok dapat membuat siswa lebih tertarik terhadap materi yang diajarkan oleh guru sehingga siswa lebih fokus dalam pembelajaran dan dapat memahami materi dengan baik.

Model pembelajaran efektif dan bervariasi yang dapat memunculkan keaktifan siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa:

“Saya membebaskan pemilihan model pembelajaran oleh guru, karena merekalah yang lebih paham bagaimana keadaan siswa didalam kelas. Sangat penting menggunakan model pembelajaran didalam proses pembelajaran, karena dalam pembelajaran, siswa pasti akan bosan dan mengantuk hanya mendengarkan gurunya menjelaskan saja, tanpa ada kegiatan menarik dalam pembelajaran. model pembelajaran yang menarik akan membuat siswa aktif dan senang dalam belajar.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa kepala sekolah sangat menyarankan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang variatif, apalagi dizaman sekarang yang modern dan canggih, guru dapat mencari referensi yang dapat dicontoh dalam melakukan pembelajaran.

Model pembelajaran IOC adalah model yang berpusat kepada siswa. Sehingga membuat siswa menjadi antusias dan berpartisipasi dalam belajar. Sesuai apa yang dikatakan oleh guru kelas IV mata pelajaran Pendidikan Pancasila:

⁴⁷ Wawancara T (Kepala Sekolah)

“Menurut saya model pembelajaran ini cocok untuk materi tersebut karena dapat mendorong interaksi aktif antar siswa, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan memperdalam pemahaman tentang persatuan dan kesatuan dalam konteks Kecamatan, Kelurahan, dan Desa. Model ini juga menyenangkan dan relevan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong-royong dan kerjasama.”⁴⁸

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa model pembelajaran IOC ini diharapkan dapat memunculkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan mengenal lingkungan sekitarnya.

c. Perencanaan

Perencanaan dalam pembelajaran memegang peranan penting. Proses perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan berbagai hal yang akan dicapai dan diterapkan dalam pembelajaran. Agar setiap potensi siswa dapat berkembang secara optimal, pembelajaran harus dilakukan dengan perencanaan yang matang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan guru kelas IV MIN 10 Barito Kuala dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru membuat modul ajar sendiri dengan mengacu dari beberapa sumber yang ada di internet sebagai referensi.

Guru kelas IV mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengatakan bahwa:

“Saya membuat modul ajar sendiri dalam setiap mata pelajaran karena modul ajar menjadikan pedoman saya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menyesuaikan keadaan siswa dan kemampuan saya dalam menerapkannya.”⁴⁹

⁴⁸ Wawancara H (Guru Kelas IV)

⁴⁹ Wawancara H (Guru Kelas IV)

Berdasarkan hasil wawancara, modul ajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam menyusun modul ajar, guru sangat memperhatikan kegiatan yang disenangi siswa dalam belajar mengajar, kemampuan guru dalam melakukan langkah-langkah yang ada pada modul ajar, serta menyesuaikan dengan materi pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi mengenai modul ajar guru untuk mengetahui komponen apa saja yang ada di dalam modul ajar guru. Berdasarkan hasil observasi, unsur yang penting dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila khususnya pada materi Persatuan dan Kesatuan di Lingkup Kecamatan, Kelurahan dan Desa adalah penggunaan model pembelajaran IOC. Model IOC diterapkan dengan siswa secara berkelompok yang membentuk lingkaran dengan diberikan tugas mengenai tugas pokok dan tata cara berperilaku di kecamatan, kelurahan dan desa di daerahnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan relevan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong-royong dan kerjasama.

d. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV tentang materi Persatuan dan Kesatuan di Lingkup Kecamatan,

Kelurahan dan Desa untuk melihat relevansi antara perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya.

Kegiatan observasi dilaksanakan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh peneliti, berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan oleh guru kelas IV. Observasi ini bertujuan untuk mengamati langkah-langkah yang dilakukan selama proses pembelajaran.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru membaca basmalah bersama-sama dengan siswa. Setelah itu guru membagikan siswa buku paket Pendidikan Pancasila. Guru menanyakan kepada siswa “materi apa yang akan kita pelajari hari ini?” siswa menjawab pertanyaan guru dengan antusias. Selanjutnya guru melakukan apersepsi berupa pertanyaan pemantik “Apakah kalian pernah melihat orang tuamu, atau masyarakat di sekitar lingkunganmu kerja bakti bersama?” siswa menjawab pertanyaan guru dengan antusias, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga memotivasi siswa dengan hadits “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain (HR.Ahmad).” dan mengaitkan dengan materi Persatuan dan Kesatuan di Lingkup Kecamatan, Kelurahan dan Desa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ada beberapa poin di modul ajar yang tidak terdapat dalam kegiatan awal yang dilakukan guru di dalam kelas, seperti tidak mengucapkan

salam dan menyapa siswa, karena pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan setelah pembelajaran pertama Matematika dengan guru kelas IV.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan penyampaian materi Persatuan dan Kesatuan di Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa tentang Tugas Pokok dan Tata Cara Berprilaku di Lingkungan Kecamatan, Kelurahan dan Desa. Guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan kecamatan, kelurahan dan desa, serta tugas pokok dan tata cara berprilaku di lingkungan kecamatan, kelurahan dan desa. Guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai provinsi, kecamatan, dan desa yang mereka tinggali. Untuk menarik perhatian siswa, guru juga menampilkan gambar-gambar contoh berprilaku di lingkungan kecamatan, kelurahan dan desa. Guru menjelaskan materi dengan ringkas dan jelas.

Setelah selesai menyampaikan materi dan melakukan tanya jawab, guru menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan selanjutnya adalah diskusi kelompok, siswa pun terlihat sangat antusias. Disini guru menjelaskan kepada siswa bagaimana langkah-langkah diskusi menggunakan Model Pembelajaran *Inside and Outside Circle* (IOC). Siswa diberikan pemahaman bagaimana

mereka akan berdiskusi dan bertukar informasi dengan teman-teman mereka melalui lingkaran dalam dan luar.

Guru membagi siswa secara heterogen menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Setelah pembagian kelompok, guru membagikan LKPD yang berisi soal. Kelompok dalam lingkaran mendapatkan pertanyaan: “Bagaimana tata cara berperilaku di lingkungan kecamatan?” “Apa saja tugas pokok pemerintah kecamatan?” sedangkan kelompok luar lingkaran mendapatkan pertanyaan: “Bagaimana tata cara berperilaku di lingkungan kelurahan dan desa?” “Apa saja tugas kelurahan dan desa?”. Kedua kelompok berdiskusi mencari jawaban dengan teman kelompoknya masing-masing, diskusi berlangsung aktif dan siswa saling bertukar ide dan pendapat.

- a) Langkah pertama, kelompok dalam lingkaran berdiri dalam bentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- b) Langkah kedua, kelompok luar lingkaran membentuk lingkaran yang menghadap ke dalam di luar lingkaran dalam.
- c) Pada langkah ketiga, dua siswa dalam lingkaran besar dan kecil berpasangan untuk berbagi informasi. Semua pasangan berbagi informasi secara bersamaan.
- d) Langkah keempat, siswa yang berada di lingkaran luar diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran dalam bergeser satu langkah searah jarum jam, sehingga masing-masing siswa

mendapatkan pasangan baru. Rotasi yang dilakukan kelompok dalam lingkaran sebanyak 2 kali. Rotasi pertama dan kedua kelompok dalam lingkaran menjawab pertanyaan dari hasil diskusi mereka. Kelompok luar lingkaran mendengarkan dengan seksama, mencatat jawaban, dan memberikan tanggapan.

- e) Langkah terakhir, giliran siswa yang berada di lingkaran luar yang membagi informasi jawaban dari hasil diskusi mereka. Rotasi yang dilakukan kelompok luar lingkaran sebanyak 2 kali. Rotasi ketiga dan keempat dilakukan oleh kelompok luar lingkaran. Kelompok dalam lingkaran mendengarkan dengan seksama, mencatat jawaban, dan memberikan tanggapan.

Setelah melakukan diskusi, perwakilan masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi yang mereka dapat dari masing-masing kelompok didepan kelas. Perwakilan kelompok luar lingkaran maju ke depan kelas dan membacakan informasi yang didapat dari kelompok dalam lingkaran, dan kelompok dalam lingkaran beserta guru memberikan tanggapan, benar atau tidaknya informasi yang didapat. Selanjutnya, perwakilan kelompok dalam lingkaran maju ke depan kelas dan membacakan informasi yang didapat dari kelompok luar lingkaran, dan kelompok luar lingkaran beserta guru memberikan tanggapan, benar atau tidaknya informasi yang didapat.

Guru memberikan apresiasi kepada semua siswa yang sudah aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa bertepuk tangan. Selanjutnya guru memberikan soal untuk mengukur sampai mana pemahaman siswa pada materi yang diajarkan.

3) Kegiatan Akhir

Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi bersama-sama. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan pendapat peserta didik terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, hal – hal yang menarik dan kurang dipahaminya selama proses pembelajaran. Selanjutnya, guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Lalu, guru bersama Peserta Didik menutup kegiatan dengan membaca hamdalah dan salam.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan wawancara terhadap guru kelas IV, kegiatan inti dan penutup sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan guru di dalam modul ajar. Siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga membuat kondisi kelas menjadi menyenangkan, tidak ada yang merasa mengantuk dan bosan.

e. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru melaksanakan evaluasi menggunakan penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian

afektif dilakukan guru dengan menggunakan tes observasi yang berisi beberapa sikap yaitu religius, komunikatif, tanggung jawab dan demokratis. Penilaian kognitif dilakukan guru dengan memberikan soal terkait materi, agar dapat mengetahui sampai mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Penilaian psikomotorik dilakukan guru dengan tes unjuk kerja yang berisi kegiatan keaktifan siswa selama diskusi dilakukan.⁵⁰

f. Keaktifan Belajar Siswa

Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Inside And Outside Circle* (IOC) terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran pendidikan pancasila di MIN 10 Barito Kuala. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti telah lakukan, ditemukan bahwa implementasi model pembelajaran *Inside And Outside Circle* (IOC) memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini terlihat dari beberapa aspek yang telah diamati, antara lain:

1) Turut serta dalam melaksanakan tugasnya

Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti arahan guru dari awal sampai akhir saat diterapkannya model pembelajaran *Inside and Outside Circle*. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan yang diberikan. Sesuai arahan guru, siswa saling berbagi

⁵⁰ Observasi di kelas IV

jawaban dengan pasangannya, melakukan rotasi dan mencatat informasi dari pasangannya serta melakukan presentasi. Siswa juga saling berkomunikasi dengan teman kelompoknya untuk mendiskusikan jawaban.

Siswa juga terlibat aktif dalam kegiatan individu maupun kelompok dan mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh. Pada tugas individu siswa tidak merasa kesulitan menjawab soal karena pada saat diskusi mereka memahami materi dengan baik. Pada tugas kelompok siswa juga saling berdiskusi dengan temannya jika merasa kesulitan. Siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memunculkan sifat positif terhadap materi yang diajarkan dan mengikuti arahan guru dengan baik.

- 2) Bertanya kepada siswa lain atau guru jika tidak memahami persoalan yang dihadapinya

Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal bertanya apabila mereka mengalami kesulitan atau tidak memahami materi yang diajarkan. Mereka aktif bertanya dengan teman-teman mereka maupun kepada guru, sesuai dengan model pembelajaran *Inside and Outside Circle* yang memunculkan interaksi antar siswa maupun guru. Pada saat guru selesai menjelaskan materi dan menyampaikan langkah-langkah kegiatan *Inside and Outside Circle* ada beberapa siswa yang bertanya tentang materi dan model tersebut. Namun,

pada saat model IOC diterapkan siswa saling bertanya dengan teman sekelompoknya mengenai soal yang ada pada LKPD. Siswa juga bertanya kepada guru jika ada soal yang kurang dipahami.

Proses tanya jawab dilakukan secara dinamis, terutama saat siswa berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya dalam memahami topik Tugas Pokok dan Tata Cara Berprilaku di Lingkungan Kecamatan, Kelurahan dan Desa. Siswa tidak ragu dalam bertanya kepada guru dan teman-temannya. Hal ini memunculkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi dan keberanian untuk mengungkapkan ketidaktahuan.

3) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

Siswa melaksanakan diskusi sesuai dengan intruksi guru. Siswa menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompok. Siswa aktif berpartisipasi dan saling membantu dalam berdiskusi menjawab LKPD dengan kelompoknya masing-masing. Model pembelajaran *Inside and Outside Circle* memberikan kesempatan siswa dalam berdiskusi dan bekerjasama dengan teman-teman kelompoknya.

Saat kelompok lingkaran dibentuk mereka saling berkomunikasi dengan kelompok satu sama lain. Dalam hal ini, siswa yang awalnya pendiam dan jarang berkomunikasi dengan teman sekelasnya dapat memunculkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

4) Terlibat dalam pemecahan masalah

Keterlibatan siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah terlihat pada saat siswa mengerjakan LKPD dengan kelompoknya masing-masing. Pada saat siswa mengerjakan LKPD guru meminta ketua kelompok memastikan agar anggotanya harus mendapatkan bagian mencari jawabannya masing-masing lalu didiskusikan dengan teman kelompoknya apakah jawabannya sudah sesuai atau belum.

Berdasarkan intruksi guru tersebut, setiap siswa turut aktif dalam mencari jawaban dan mengemukakan pendapat dalam diskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam situasi ini, guru dapat mengobservasi bagaimana pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan serta keterampilan mereka dalam berkolaborasi dengan teman-temannya.⁵¹

Secara keseluruhan, implementasi model IOC dapat memunculkan keaktifan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 10 Barito Kuala. Melalui model ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif dalam bertanya, berdiskusi dan menyelesaikan masalah. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

“Saat menerapkan model pembelajaran ini, siswa yang pendiam dan jarang berkomunikasi dengan temannya memunculkan perilaku saling bertanya dan memberikan pendapat. Keaktifan tersebut muncul pas diskusi kelompok dan waktu membentuk

⁵¹ Observasi di kelas IV

lingkaran. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak mengantuk dan tidak merasa bosan.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 siswa kelas IV, mereka juga merasa senang dengan model pembelajaran IOC ini, mereka mengatakan bahwa:

R: “Ulun merasa senang karena dapat saling membantu dengan kawan yang lainnya.”

H: “Ulun merasa senang karena ulun dapat berkomunikasi dengan kawan-kawan.”

K: “Ulun merasa senang karena pas pembelajaran kada duduk di kursi aja, tapi jua berdiskusi dengan membuat lingkaran.”⁵³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, keaktifan belajar siswa muncul pada saat pembelajaran berlangsung. Dari awal pembelajaran dimulai siswa sudah sangat antusias dan senang saat guru mengatakan akan melakukan diskusi dengan menggunakan model pembelajaran IOC.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Inside And Outside Circle* (IOC) terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 10 Barito Kuala

Setiap pembelajaran yang dilakukan di kelas tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambatnya masing-masing dalam pelaksanaannya. Model *Inside and Outside Circle* menekankan interaksi aktif antar siswa melalui rotasi lingkaran di dalam dan luar lingkaran, yang

⁵² Wawancara H (Guru Kelas IV)

⁵³ Wawancara R, H dan K (Siswa Kelas IV)

bertujuan untuk memunculkan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa di kelas IV, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran *Inside and Outside Circle* siswa kelas IV.

a. Faktor Pendukung

1) Suasana belajar menjadi interaktif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, model ini dapat menciptakan dinamika kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Penerapan model IOC ini memunculkan interaksi siswa karena mereka saling bertukar pendapat, saling bertanya dan menjawab, serta mendengarkan pendapat temannya. Keadaan ini muncul pas siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan juga pada saat membentuk rotasi lingkaran. Model ini juga memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk berbicara dan berinteraksi, jadinya tampak keaktifan belajar siswa secara menyeluruh.”⁵⁴

Suasana belajar yang interaktif juga didukung oleh pemahaman guru terhadap model IOC yang diterapkan, guru berperan aktif dalam menciptakan suasana yang kondusif dan suportif. Guru memberikan apresiasi kepada siswa ketika siswa selesai memberikan jawaban pada setiap rotasi dilakukan. Guru juga mempertahankan suasana kelas agar siswa tidak terlalu ribut pada rotasi dilakukan. Selain itu, guru juga memberikan intruksi yang

⁵⁴ Wawancara H (Guru Kelas IV)

jelas dan mudah dipahami sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan:

R: “Ulun merasa senang karena dapat saling membantu dengan kawan yang lainnya.”

H: “Ulun merasa senang karena ulun dapat berkomunikasi dengan kawan-kawan.”

K: “Ulun merasa senang karena pas pembelajaran kada duduk di kursi aja, tapi jua berdiskusi dengan membuat lingkaran.”⁵⁵

Siswa lebih bersemangat dan merasa senang saat model ini diterapkan karena siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga suasana kelas tidak monoton dan membosankan.

2) Alokasi waktu yang cukup

Salah satu faktor pendukung model IOC ini adalah alokasi waktu pada saat pembelajaran berlangsung, karena model IOC ini memiliki tahapan yang panjang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas IV, diperoleh informasi bahwa guru sudah mengatur waktu dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup. Guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV ini kan 4 JPx35 menit. Inilah alasannya menerapkan model IOC ini memanfaatkan waktu yang ada. Pada materi Persatuan dan Kesatuan di Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa tentang Tugas Pokok atau Cara Berprilaku di Lingkungan Kecamatan, Kelurahan dan Desa ini diterapkan supaya siswa dapat berpendapat dan saling berbagi informasi di daerahnya masing-masing kada terburu-buru jua dalam

⁵⁵ Wawancara R, H dan K (Siswa Kelas IV)

melakukan rotasi lingkaran dengan teratur, jadinya siswa tidak merasa bosan dan mengantuk.”⁵⁶

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa terburu-buru dalam menjawab soal dan menyampaikan pendapat dan hasil jawaban dalam diskusinya karena alokasi waktu yang cukup. Guru mengatur waktu dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran lebih terstruktur.

3) Siswa memahami materi dengan baik

Salah satu faktor pendukung yang peneliti temukan dalam penerapan model pembelajaran *Inside and Outside Circle* ini adalah siswa dapat memahami materi yang dipelajari dengan baik. Pemahaman siswa pada materi ini dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan nilai dari evaluasi yang dilakukan oleh guru, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Model pembelajaran *Inside and Outside Circle* bukan hanya dapat memunculkan keaktifan belajar siswa tetapi juga dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Siswa mengatakan bahwa:

R: “Kerjasama tim membantu kawan-kawan yang belum terlalu bisa memahami materi.”

K: “Kerjasama tim membantu menyelesaikan tugas yang sulit dipahami.”⁵⁷

Hasil wawancara dengan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa diskusi yang mereka lakukan dapat membantu mereka saling

⁵⁶ Wawancara H (Guru Kelas IV)

⁵⁷ Wawancara R dan K (Siswa Kelas IV)

memahami materi, sehingga pada evaluasi mandiri mereka dapat menjawab soal dengan baik dan memuaskan.

a. Faktor Penghambat

1) Ruang kelas yang sempit

Ruang kelas IV yang tidak cukup luas menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Inside and Outside Circle* ini. Sehingga pada saat berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan juga pada saat lingkaran dibentuk, guru dan siswa bersama-sama memundurkan meja dan kursi agar ruangan dapat digunakan untuk berdiskusi dan membuat lingkaran. Guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Karena ruangan kelas IV yang agak sempit, jadi sulit untuk memakai model ini. Makanya pas menerapkan model ini saya dan siswa sama-sama merapikan meja dan kursi ke belakang.”⁵⁸

Faktor penghambat ini dapat diatasi guru dengan baik. Siswa pun tidak merasa keberatan membantu guru memindahkan meja kursi dan tidak mempengaruhi antusias mereka dalam berdiskusi.

2) Suasana kelas menjadi kurang kondusif

Faktor penghambat lainnya yang ditemukan oleh peneliti adalah suasana kelas yang kurang kondusif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas IV serta beberapa siswa, kondisi kelas yang kurang terkendali dan ramai terjadi pada saat

⁵⁸ Wawancara H(Guru Kelas IV)

rotasi lingkaran dilakukan. Saat berpindah posisi atau berdiskusi dengan pasangannya. Guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Suasana kelas jadinya kurang kondusif, karena siswa sama-sama kan menyampaikan jawaban. Ada beberapa siswa yang terganggu pas menyampaikan informasi, jadinya mengulangi lagi jawabannya.”⁵⁹

Beberapa siswa juga mengonfirmasi hal tersebut, Hanina mengatakan bahwa:

“Kadang waktu handak menyampaikan informasi, suara kawan yang lain kedengarannya nyaring jadi harus ngulang lagi.”⁶⁰

Antusiasme siswa dalam bertukar informasi dengan pasangannya pada saat rotasi dilakukan menyebabkan kondisi kelas menjadi ramai dan kurang terkendali. Hal tersebut menunjukkan pentingnya guru sebagai pengelola kelas yang baik, agar meningkatkan keaktifan belajar siswa tanpa mengorbankan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Implementasi Model Pembelajaran *Inside And Outside Circle* (IOC) terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 10 Barito Kuala

Model pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Guru kelas IV

⁵⁹ Wawancara H (Guru Kelas IV)

⁶⁰ Wawancara H (Siswi Kelas IV)

mengatakan bahwa penggunaan model *Inside and Outside Circle* membuat siswa tidak merasa bosan atau mengantuk, mengikuti pembelajaran dengan aktif serta tertarik dalam memahami materi. Sebagaimana yang dipaparkan dalam jurnal “Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone” model *Inside and Outside Circle* (IOC) menekankan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berpartisipasi, bertanya, dan membantu satu sama lain sehingga membuat suasana kelas tidak membosankan.⁶¹

Penerapan model *Inside and Outside Circle* dianggap relevan dengan materi mengenai Persatuan dan Kesatuan dalam konteks Kecamatan, Kelurahan dan Desa karena model ini mengajarkan nilai-nilai kerjasama, gotong royong dan saling menghargai pendapat. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Kurniasih dan Berlin bahwa model pembelajaran *Inside and Outside Circle* memberikan kesempatan kepada siswa bekerjasama dalam suasana gotong royong dan memiliki kesempatan untuk meningkatkan komunikasi dan mengolah informasi.⁶²

⁶¹ Dinawaty, Tati, dan Pagarra, “Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone,” h.3.

⁶² Gusti Ayu Novi Ariasih, I Made Suarjana, dan Gede Wira Bayu, “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Berorientasi Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V,” *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia* 1, no. 1 (2019): h.30, <https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i1.20765>.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam pembelajaran memegang peranan penting. Proses perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan apa saja yang akan dicapai dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, guru kelas IV menyusun modul ajar sebagai perencanaan dan pedoman dalam proses pembelajaran.

Modul ajar adalah salah satu perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar mereka. Modul ajar adalah perangkat pembelajaran terpenting karena berisi perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru untuk menjalankan arah pembelajaran.⁶³

Berdasarkan data yang disajikan dari hasil penelitian, guru membuat modul ajar dengan memperhatikan keadaan siswa dan kemampuan guru dalam menerapkannya serta menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Sebagaimana yang dipaparkan dalam jurnal “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka” guru dibebaskan dalam membuat modul ajar dengan menyesuaikan

⁶³ Helmi Rismawanda dan Dea Mustika, “Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 1 (2024): h.34, <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.575>.

materi mata pelajaran dan keadaan peserta didik serta tujuan pembelajaran.⁶⁴

Salah satu komponen modul ajar adalah model pembelajaran. Sutarto dan Indrawati mengungkapkan bahwa model pembelajaran dapat membuat hubungan antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih guru dapat digunakan sebagai acuan untuk interaksi siswa selama proses pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif.⁶⁵

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Persatuan dan Kesatuan di Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa tentang Tata Cara Berprilaku di Lingkungan Kecamatan, Kelurahan dan Desa ialah Model pembelajaran *Inside and Outside Circle* (IOC). Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar *Inside and Outside Circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar, siswa berbagi informasi dengan pasangan yang berbeda dengan cara yang singkat dan teratur.⁶⁶

Model pembelajaran *Inside and Outside Circle* (IOC) diterapkan pada materi Persatuan dan Kesatuan di Lingkup Kecamatan, Kelurahan, dan Desa tentang Tata Cara Berprilaku di

⁶⁴ Irmaliya Izzah Salsabilla dan Erisya Jannah, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* vol.3, no. 1 (2023): h.38.

⁶⁵ Dasep Bayu Ahyar,dkk., *Model-Model pembelajaran* (Sukoharjo: CV Pradina Pustaka, 2021), h.11-12.

⁶⁶ BAB II Kajian Teori, h.11.

Lingkungan Kecamatan, Kelurahan dan Desa karena sesuai dengan kegemaran siswa dalam kegiatan berdiskusi dan kemampuan guru dalam menerapkannya. Model ini sesuai dengan materi karena didalamnya menerapkan gotong royong dan kerjasama serta berkomunikasi sesuai dengan Tata Cara Berprilaku di Lingkungan Kecamatan, Kelurahan dan Desa. Salah satu keuntungan dari model pembelajaran IOC adalah siswa memiliki banyak kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka, bekerja sama dengan sesama siswa, dan mengolah data secara efektif.⁶⁷ Alokasi waktu 4JPx35 menit pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang membuat guru memilih model pembelajaran ini agar siswa aktif dan tidak bosan dan mengantuk, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap penerapan dari perencanaan pada modul ajar yang menggunakan model pembelajaran *Inisde and Outside Circle*. Berdasarkan temuan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, guru melaksanakan model pembelajaran *Inside and Outside Circle* dengan beberapa langkah.

Guru melaksanakan tanya jawab dengan siswa setelah menyampaikan materi dengan berbantuan media gambar. Setelah tanya jawab selesai, guru meminta siswa untuk berdiskusi menggunakan model pembelajaran *Inside and Outside Circle*. Guru

⁶⁷ BAB II Kajian Teori, h.11.

menjelaskan kepada siswa sintak model pembelajaran *Inside and Outside Circle*. Siswa dibagi secara heterogen menjadi dua kelompok yaitu kelompok luar lingkaran dan kelompok dalam lingkaran. Lalu, masing-masing siswa mendapatkan LKPD yang berisi pertanyaan. Masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang ada didalam LKPD. Setelah mendapat jawaban siswa membentuk dua lingkaran dengan posisi duduk, kelompok dalam lingkaran membuat lingkaran dan menghadap keluar sedangkan kelompok luar lingkaran membuat lingkaran yang menyelimuti kelompok dalam lingkaran dan menghadap keluar, sehingga dua kelompok saling berhadapan. Siswa melakukan rotasi yaitu berpindah tempat agar mendapat pasangan baru dalam membagikan informasi dari pertanyaan didalam LKPD. Rotasi dilakukan selama 4 kali sesuai dengan banyaknya pertanyaan, 2 kali rotasi dilakukan oleh kelompok lingkaran dalam lingkaran dan 2 kali rotasi dilakukan oleh kelompok luar lingkaran. Setelah melakukan diskusi, perwakilan kelompok maju ke depan kelas membacakan hasil diskusinya.

Langkah-langkah model pembelajaran *Inside and Outside Circle* yang digunakan guru sesuai dengan teori Kagan yaitu, pada langkah pertama, separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar. Langkah kedua, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap ke

dalam. Langkah ketiga, kemudian dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Semua pasangan dapat berbagi informasi ini secara bersamaan. Dalam langkah keempat, siswa di lingkaran kecil tetap diam di tempat, sementara siswa di lingkaran besar bergerak satu langkah searah jarum jam. Dalam langkah terakhir, siswa di lingkaran besar beralih untuk membagi informasi. Rotasi dilakukan berulang kali sebanyak pertanyaan yang ada pada LKPD.⁶⁸

Terdapat perbedaan langkah yang diterapkan guru kelas IV dengan teori Kangan, yaitu teori Kangan menyatakan langkah rotasi hanya dilakukan oleh kelompok luar lingkaran sedangkan guru kelas IV berinovasi dengan 2 kali rotasi dilakukan kelompok luar lingkaran dan 2 kali rotasi dilakukan kelompok dalam lingkaran. Perbedaan langkah ini dikarenakan pada tahun sebelumnya siswa lingkaran luar mengeluh kenapa mereka saja yang bergerak sedangkan lingkaran dalam tidak bergerak.

Penerapan model pembelajaran *Inside and Outside Circle* berjalan dengan baik. Hasil wawancara dengan guru kelas IV dan beberapa siswa menunjukkan bahwa model ini berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa dan siswa merasa senang selama proses belajar mengajar berlangsung.

⁶⁸ BAB II Kajian Teori, h.13.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan guru melakukan evaluasi menggunakan penilaian skala rentang psikomotorik untuk menilai keefektifan model pembelajaran *Inside and Outside Circle* terhadap keaktifan siswa. Guru juga melakukan evaluasi menggunakan penilaian afektif untuk menilai sikap siswa dan penilaian uraian obyektif dan non obyektif kognitif untuk mengukur sampai mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Diknas menyatakan bahwa penting untuk melakukan penilaian otentik terhadap apa yang telah dipelajari siswa selama kegiatan pembelajaran. Penilaian ini harus dilakukan berdasarkan dimensi kompetensi yang ingin dicapai, ranah yang dinilai yaitu afektif, psikomotorik, dan kognitif.⁶⁹

Hal tersebut sesuai dengan apa yang tercantum pada buku *Evaluasi Pembelajaran* yang memaparkan bahwa evaluasi proses pembelajaran harus ada dalam proses belajar mengajar, dengan adanya evaluasi kita akan mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil ataupun tidak, searah dengan tujuan pembelajaran atau tidak, evaluasi membantu kita menganalisis hal-hal yang sudah baik akan ditingkatkan dan dilanjutkan, sebaliknya hal yang menjadi hambatan dan kendala, akan ditemukan apa

⁶⁹ Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h.98.

penyebabnya, bagaimana mengatasinya, dan selanjutnya kita tahu harus melakukan apa dalam pembelajaran berkat adanya evaluasi tersebut.⁷⁰

Menurut Mulyasa, evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa. Ini dapat dicapai melalui penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program. Evaluasi output suatu pendidikan dapat menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuannya. Setiap guru harus mengadakan evaluasi sesuai dengan kemampuan mereka.⁷¹

d. Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti telah lakukan, ditemukan bahwa implementasi model pembelajaran *Inside And Outside Circle* (IOC) memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini terlihat dari beberapa aspek yang telah diamati, antara lain:

1) Turut serta dalam melaksanakan tugasnya

Siswa menunjukkan partisipasi yang signifikan dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka tidak hanya aktif dalam kegiatan individu tetapi juga aktif dalam

⁷⁰ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), h.14.

⁷¹ Noor Hidayati, "Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Haruyan."

kegiatan kelompok, sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif. Sebagaimana Sardiman mengatakan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan mereka secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran, dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan.⁷²

Model pembelajaran *Inside and Outside Circle* membuat siswa tidak menjadi pendengar saja, tetapi terlibat langsung dalam aktivitas belajar melalui diskusi. Hal ini sesuai dapat menumbuhkan rasa saling membantu dan bertanggung jawab siswa terhadap tugasnya dalam belajar.

- 2) Bertanya kepada siswa lain atau guru jika tidak memahami persoalan yang dihadapinya

Model pembelajaran *Inside and Outside Circle* mampu memunculkan siswa untuk lebih aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, terutama pada saat diskusi berlangsung. Proses tanya jawab terjadi antara guru dan siswa dan juga antar sesama siswa. Hal ini menunjukkan suasana kelas menjadi lebih hidup. Menurut Usman salah satu ciri keaktifan belajar siswa adalah munculnya aktivitas lisan dalam bentuk pertanyaan.⁷³

⁷² Wahyu Indriati, "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Statistika melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Microsoft Excel," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, vol. 7, no. 2 (2022): h.158.

⁷³ Ika Puji Rahayu, "Model Pembelajaran Kooperatif Metode TSTS (Two Stay Two Stray) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIB, SD Negeri 1 Jeruk,

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru juga memperkuat temuan ini, dimana siswa yang biasanya pendiam dan jarang berkomunikasi dengan teman sekelasnya mulai berani untuk bertanya dalam proses pembelajaran, khususnya pada saat diskusi lingkaran dilakukan.

3) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

Model pembelajaran *Inside and Outside Circle* menekankan pada diskusi kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan keterlibatan siswa yang sangat baik dalam diskusi. Mereka melakukan intruksi guru dalam membuat lingkaran dalam dan luar, lalu bertukar informasi sesuai dengan LKPD yang diberikan. Model IOC dimaksudkan agar siswa aktif dan memiliki kemampuan untuk bekerja secara individu dan tim.⁷⁴

Model IOC juga memberikan kesempatan siswa dalam saling bertukar pendapat dan berkomunikasi, hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Magdalena bahwa meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama adalah investasi jangka panjang dalam membangun individu yang mampu menghadapi tantangan di masa depan dalam bermasyarakat.⁷⁵

Selo, Kabupaten Boyolali Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014” (Skripsi, Salatiga, Universitas Kristen Satya Wacana, 2019), h.12.

⁷⁴ BAB II Kajian Teori, h.13.

⁷⁵ Elviana Yulianti, “Implementasi Konsep Pembelajaran Abad 21 melalui penguatan sikap Berkolaborasi Pada Siswa Madrasan Tsanawiyah,” *Jurnal Didaktika*, vol. 13, no. 3 (2024): h.3050.

4) Terlibat dalam pemecahan masalah

Model pembelajaran *Inside and Outside Circle* bukan hanya dapat meningkatkan interaksi antar siswa, tetapi juga mendorong siswa terlibat dalam pemecahan masalah. Pemecahan masalah terlihat jelas pada saat siswa mengerjakan LKPD dengan kelompoknya masing-masing, setiap siswa mencari jawaban. Setelahnya siswa mengumpulkan jawaban dari masing-masing dan saling mengevaluasi jawaban serta memberikan solusi dan pendapat.

Siswa menunjukkan keaktifan dalam membangun pengetahuan mereka saat pemecahan masalah berlangsung. Trianto menyatakan bahwa pemecahan masalah dalam pembelajaran dapat mendorong siswa dalam berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa, model IOC tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar tetapi juga membuat kelas menyenangkan dan menarik. Siswa merasa senang dan tidak bosan selama proses pembelajaran, yang menunjukkan bahwa mereka menikmati belajar. Slameto mengungkapkan lingkungan yang

⁷⁶ Feryana Nesita Miftahul Janah, Bambang Suteng Sulasmono, dan Eunice Widyanti, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol.7, no. 1 (2019): h.66.

positif mendukung pembelajaran yang efektif dan memungkinkan siswa mencapai hasil belajar terbaik mereka.⁷⁷

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Inside And Outside Circle* (IOC) terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 10 Barito Kuala

a. Faktor Pendukung

1) Suasana belajar menjadi interaktif

Model pembelajaran *Inside and Outside Circle* menciptakan suasana belajar menjadi interaktif. Sistem diskusi yang membuat lingkaran luar dan lingkaran dalam serta dilakukannya rotasi sehingga mereka mendapatkan pasangan diskusi yang baru. Siswa dapat bertukar jawaban, mendengarkan dan merespon satu sama lain dalam lingkaran tersebut.

Guru berperan aktif dalam menciptakan suasana yang interaktif dengan memberikan intruksi yang jelas dan mudah dipahami serta apresiasi kepada siswa yang sudah berkontribusi, sehingga kelas tidak terlalu ribut pada saat rotasi dilakukan. Sten mengatakan bahwa peranan guru akan menjamin bahwa semua siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan selama proses pembelajaran. Kegiatan yang dirancang oleh guru harus

⁷⁷ Dwi Astuti, "Pengembangan Lingkungan Pembelajaran yang Positif Melalui Manajemen Kelas," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* vol. 3, no. 2 (2023).

menuntut siswa untuk selalu aktif mencari, mendapatkan, dan mengolah pengetahuan yang mereka peroleh.⁷⁸

Siswa mendapatkan dampak positif dari model pembelajaran ini. Mereka merasa senang dan antusias berpartisipasi karena proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Sama halnya dengan pendapat Wahyudi tentang peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk ikut serta dalam berdiskusi.⁷⁹

2) Alokasi waktu yang cukup

Ketersediaan waktu yang cukup dapat menjadi faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *Inside and Outside Circle*. Alokasi waktu yang tersedia memberikan kesempatan guru dan siswa dalam menerapkan tahapan-tahapan model ini. Guru bisa mengatur waktu dengan baik, sehingga pembelajaran tidak terkesan terburu-buru.

Manajemen waktu yang baik diperlukan dalam penerapan model pembelajaran, apalagi model pembelajaran IOC yang melibatkan banyak interaksi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mengelola waktu mereka dengan efektif. Hal ini sesuai dengan temuan Milan bahwa tingkat

⁷⁸ BAB II Kajian Teori, h.16.

⁷⁹ Ujang Ruslandi, Siti Qomariyah, dan Mimit Sumitra, "Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah," *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matemati*, vol. 2, no. 1 (2025): h.80.

keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh situasi yang muncul selama pembelajaran.⁸⁰

3) Siswa memahami materi dengan baik

Pemahaman materi yang baik dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan guru. Hasil evaluasi tersebut menyatakan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Model IOC selain memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar juga berdampak positif terhadap hasil belajar. Hal ini juga didukung oleh salah satu skripsi Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Gunung Sahilan Tahun Pelajaran 2018/2019 yang menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model ini.⁸¹ Siswa juga mengatakan bahwa kerja sama dalam kelompok membantu mereka memahami materi yang sulit dan saling melengkapi dalam menyelesaikan tugas.

b. Faktor Penghambat

1) Ruang kelas yang sempit

Ruang kelas yang sempit salah satu faktor penghambat dalam penerapan model IOC. Dalam model IOC, kegiatan rotasi

⁸⁰ Zainuddin, "Peningkatan Efektivitas Guru Dalam Pengelolaan Waktu Belajar Siswa Di SMP Binaan Kota Lhokseumawe Dengan Menggunakan Ceklis Siswa Pada Tahun 2019," *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, vol. 7, no. 4 (2024): h.484.

⁸¹ Defi Puspita Sari, "Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Gunung Sahilan Tahun Pelajaran 2018/2019" (Skripsi, Pekanbaru, Universitas Islam Riau, 2019).

membutuhkan banyak ruang gerak agar siswa dapat bergerak dengan bebas. Karena itu, guru dan siswa harus memindahkan meja dan kursi untuk membuat lingkaran.

Armanila berpendapat bahwa desain ruang kelas yang sesuai dengan kebutuhan anak dapat meningkatkan kenyamanan dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.⁸² Meskipun demikian, keterbatasan ruang kelas dapat diatasi dengan bekerja sama antara siswa dan guru dalam menata ulang kelas.

2) Suasana kelas menjadi kurang kondusif

Interaksi aktif yang dimunculkan model IOC juga berdampak pada kebisingan siswa. Suasana kelas menjadi ramai ketika siswa berdiskusi dan melakukan rotasi, sehingga terkadang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyampaikan atau menerima informasi.

Pamela mengatakan bahwa Pengaturan berkaitan dengan penyampaian instruksi guru dalam pembelajaran atau penyediaan kondisi belajar, juga dikenal sebagai pengelolaan kelas. Jika kondisi diatur dengan baik, proses belajar berlangsung dengan baik juga. Namun, jika kondisi tidak diatur dengan baik, tentu saja akan terjadi gangguan dalam pembelajaran.⁸³ Noor Hidayati

⁸² Intan Syahdila Hasibuan dkk., "Implementasi Desain Ruang Kelas dalam Meningkatkan Kenyamanan Belajar Anak di RA AL-Ihsan," *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)* 2, no. 3 (2023): h.201, <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.307>.

⁸³ Ali Mashari, Ahmad Tohir, dan Husna Farhana, "Peran Guru dalam Mengelola Kelas," *AHSANTA JURNAL PENDIDIKAN* 5, no. 3 (2019): h.102, <https://doi.org/10.2503/ajp.v5i3.33>.

juga memaparkan bahwa proses penciptaan dan pembelajaran harus berlangsung dengan tenang dan menyenangkan. Tentu saja, ini membutuhkan aktivitas dan kreativitas guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Selain itu, guru juga harus menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.⁸⁴

Hal tersebut menyoroti pentingnya peran guru dalam mengelola kelas memastikan bahwa kelas kondusif selama pembelajaran berlangsung. Pengelolaan waktu bicara, pemberian kode atau isyarat selama rotasi, dan aktivitas guru dalam memantau dan menengahi interaksi siswa merupakan strategi penting untuk mengatasi masalah ini.

⁸⁴ Noor Hidayati, "Kompetensi Pedagogik Guru IPS dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Haruyan."